

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan itu merupakan pondasi utama dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Pemerintah melalui kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (kemendikbudristek) terus melakukan inovasi dalam sistem pendidikan nasional, salah satunya melalui kebijakan merdeka belajar. Implementasi dari kebijakan ini adalah lahirnya kurikulum merdeka, yang memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, diferensiatif, serta berpusat pada peserta didik.¹

Kurikulum Merdeka menuntut perubahan menyeluruh dalam manajemen sekolah, terutama peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai educator, manager, supervisor, dan leader yang bertugas memastikan setiap komponen kurikulum dijalankan secara terencana dan berkelanjutan. Dengan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC), kepala sekolah dituntut mampu memberdayakan guru sebagai pelaksana utama pembelajaran.²

Di sisi lain, guru merupakan aktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru dituntut memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang utuh, agar mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif, eksploratif, dan sesuai dengan

¹ Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

²Rahmalinda, P. Y., Azzahra, N., & Rifmasari, Y. (2025). Membangun Pendidikan Berkualitas Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Penerapan Kurikulum Merdeka. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(1), 243-268.

kebutuhan peserta didik. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep Kurikulum Merdeka, termasuk pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif, dan pembelajaran berdiferensiasi. Profesionalitas guru menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan tersebut, dan peningkatan profesionalitas guru merupakan bagian integral dari manajemen kepala sekolah.

Fenomena yang terjadi di SMPN Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Oktober 2024, ditemukan bahwa:

1. Banyak guru belum memahami prinsip dasar Kurikulum Merdeka.
2. Program pelatihan dan pendampingan dari kepala sekolah masih terbatas.
3. Fasilitas untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek belum memadai.
4. Pengawasan dan pembinaan kepada guru belum maksimal.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional dengan realitas pelaksanaannya di tingkat sekolah. Oleh karena itu, manajemen kepala sekolah dalam mendukung dan meningkatkan profesionalitas guru menjadi sangat krusial.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti penelitian oleh Setya et al. (2024) yang menyoroti strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas SD, serta Isa et al. (2022) tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Namun, masih terbatas kajian yang secara spesifik meneliti bagaimana kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemen dalam konteks Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap profesionalitas guru, terutama di tingkat SMP dan di daerah seperti Musi Rawas.

Dengan demikian, kajian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran empiris dan teoritis mengenai strategi manajerial kepala sekolah dalam menyukseskan Kurikulum Merdeka serta meningkatkan profesionalitas guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan manajemen pendidikan dan sebagai rekomendasi kebijakan bagi kepala sekolah dan dinas pendidikan dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru yang efektif dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini Peneliti melakukan identifikasi masalah. Masalah–Masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melalui observasi awal kurangnya pemahaman guru tentang konsep pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning)
2. Kurangnya program pelatihan dan pendampingan dari kepala sekolah
3. Kurang pengawasan kepala sekolah kepada guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
4. Kurangnya infrastruktur yang memadai, seperti laboratorium dan akses teknologinya tidak ada.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan banyaknya identifikasi Masalah, untuk menghindari pembiasan pembahasan, dan lebih fokusnya penelitian, maka tesis ini hanya akan meneliti tentang,

1. Manajemen kepala sekolah ini mempunyai beberapa peran terhadap pelaksanaannya kurikulum merdeka ini guna untuk meningkatkan profesionalitas guru. Fungsinya, kepala sekolah sebagai planing (perencanaan), kepala sekolah sebagai organizing (pengorganisasian), kepala sekolah sebagai pelaksanaan (akuinting), kepala sekolah sebagai controlling (pengawasan).

2. Kompetensi mengajar Guru dibatasi pada Kompetensi pedagogik, Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai, Kompetensi kepribadian, Kompetensi pedagogik, Kompetensi sosial, dan Kompetensi Profesional.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di smpn megang sakti kabupaten musi rawas ?
2. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di smpn megang sakti kabupaten musi rawas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di smpn megang sakti kabupaten musi rawas
2. Untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di smpn megang sakti kabupaten musi rawas

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih dalam. Kajian penelitian ini juga membantu mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk meningkatkan profesionalitas guru. Menambah pengalaman baru untuk lebih ahli dalam kajian kompetensi guru Sekolah Menengah Pertama yang berkualitas dan memberikan karya yang berguna bagi para pembaca.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan dan acuan informasi untuk menentukan kebijakan, yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam melaksanakan kurikulum merdeka untuk meningkatkan profesionalitas guru untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi yang baru mengenai strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

